



**ANALISIS BUTIR SOAL
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2019/2020
KELAS IV KURIKULUM 2013
TEMA 1 “INDAHNYA KEBERSAMAAN”
(STUDI KASUS DI SD NEGERI SE-GUGUS
WAHIDIN SUDIROHUSODO
KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL)**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

RIZKI INDRIAWATI

1401416021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" (Studi Kasus di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)", karya

Nama : Rizki Indriawati
NIM : 1401416021
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,
KoordProdi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Tegal, 13 April 2020

Pembimbing,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" (Studi Kasus di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)" karya,

Nama : Rizki Indriawati

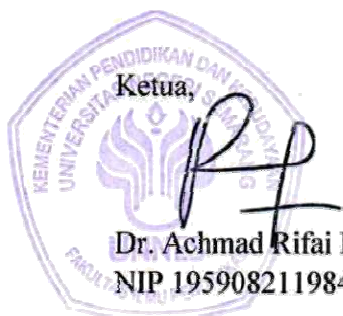
NIM : 1401416021

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 5 Mei 2020

Semarang, 5 Mei 2020

Panitia Ujian



Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Penguji I,

Dra. Noening Andrijati, M.Pd,
NIP 196806101993032002

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP 195604141985032001

Penguji III

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd
NIP 196110181988031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Indriawati

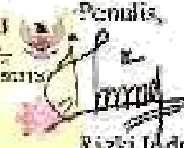
NIM : 1401416021

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran
2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 "Indahnya
Kebersamaan" (Studi Kasus di SD Negeri Se-Gugus
Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya
ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain
yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 April 2020

Penulis,

Rizki Indriawati

NIM 1401416021



Scanned with
CamScanner

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Indriawati

NIM : 1401416021

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

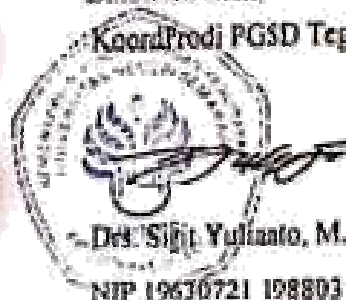
menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan"(Studi Kasus di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,

KoordProdi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19670721 198803 1 401

Tegal, 13 April 2020

Pembuat pernyataan,

Rizki Indriawati

NIM 1401416021

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar Ra'd: 11).
2. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah mereka usahakan (An Najm: 39).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Muinah dan Bapak Sarinto selaku orang tua saya yang telah memberikan doa dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga besar saya yang sangat saya sayangi.

ABSTRAK

Indriawati, Rizki. 2020. *Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 "Indahnya Kebersamaan" (Studi Kasus di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs.Teguh Supriyanto, M.Pd. 348

Kata Kunci : Analisis Butir Soal; Pilihan Ganda; Tema 1; Uraian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS), karena berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, guru pada umumnya tidak menganalisis soal secara kualitatif dan kuantitatif, karena guru menganggap bahwa soal tersebut sudah sesuai, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa soal yang diujikan kepada peserta didik memiliki kualitas soal yang baik.

Rumusan masalahnya adalah "bagaimana kualitas butir soal secara kualitatif dan kuantitatif pada soal pilihan ganda dan uraian?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsi kualitas soal PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi dengan model *sequential exploratory*, Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari pada aspek materi dikategorikan "Tinggi", aspek konstruksi dan bahasa dikategorikan "Sangat Tinggi". Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, terdapat 10 (25%) soal berjenjang C1, 22 (55%) soal berjenjang C2, 5 (12,5%) soal berjenjang C3, dan 3 (7,5%) soal berjenjang C4, soal uraian terdapat 6 (60%) soal berjenjang C1, 3 (30%) soal berjenjang C2, dan 1 (10%) soal berjenjang C3. Aspek validitas terdapat 10 (25%) "Signifikan" dan 30 (75%) "Tidak Signifikan", soal uraian terdapat 2 (20%) "Sangat Signifikan", 5 (50%) "Signifikan", dan 3 (30%) "Tidak Signifikan". Aspek reliabilitas soal pilihan ganda diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,54 dan uraian sebesar 0,59 dengan kriteria "korelasi cukup". Aspek tingkat kesukaran soal pilihan ganda terdapat 10 (25%) soal "Sukar", 21 (52,5%) "Sedang", 3 (7,5%) soal "Mudah", dan 6 (15%) soal "Sangat Mudah", sedangkan soal uraian terdapat 8 (80%) soal "Sedang", 1 (10%) soal "Mudah", dan 1 (10%) soal "Sangat Mudah". Aspek daya pembeda soal pilihan ganda terdapat 9 (22,5%) soal "Jelek", 11 (27,5%) soal "Cukup", 14 (35%) soal "Baik", dan 6 (15%) soal "Sangat Baik", sedangkan soal uraian terdapat 3 (30%) soal "Cukup", 6 (60%) soal "Baik", dan 1 (10%) soal "Sangat Baik. Aspek efektivitas pengecoh soal pilihan ganda terdapat 28 (70%) soal dikatakan efektif dan 12 (30%) soal dikatakan "Tidak Efektif".

Berdasarkan hasil penelitian, analisis butir soal dapat mendeteksi kekurangan pada butir soal. Oleh karena itu, penyusun soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal. Dinas pendidikan terkait hendaknya melakukan sosialisasi penyusunan butir soal PAS untuk meningkatkan pemahaman tentang prosedur penyusunan soal yang benar, agar kualitas soal yang dibuat menjadi lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”(Studi Kasus di SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., KoordProdi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Noening Andrijati, M.Pd., Dosen Penguji 1 dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan agar skripsi terselesaikan dengan benar.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus penguji 3 yang telah memberikan waktu, ilmu, dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan tim penyusun soal SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 13 April 2020

Penulis,

Rizki Indriawati

NIM 1401416021

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	v
Moto dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Prakata.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teoretis.....	13
2.1.1 Evaluasi Pembelajaran	13
2.1.2 Kurikulum 2013	15
2.1.3 Tes.....	16
2.1.4 Karakteristik Soal Objektif	18

2.1.5	Karakteristik Soal Uraian	22
2.1.6	Analisis Butir Soal	23
2.1.7	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	28
2.1.8	Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester	30
2.2	Kajian Empiris	31
2.3	Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Metode dan Desain Penelitian.....	41
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	42
3.3	Variabel Penelitian	43
3.4	Prosedur Penelitian.....	43
3.4.1	Tahap Persiapan Penelitian	43
3.4.2	Tahap Pelaksanaan	44
3.4.3	Tahap Akhir	44
3.5	Populasi dan Sampel	44
3.5.1	Populasi.....	45
3.5.2	Sampel.....	46
3.6	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.6.1	Jenis Data	46
3.6.1	Sumber Data.....	47
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7.1	Wawancara.....	47
3.7.2	Dokumentasi	48
3.7.3	Observasi.....	48
3.8	Instrumen Pengumpul Data.....	48
3.9	Teknik Analisis Data.....	49
3.9.1	Analisis Secara Kualitatif.....	49
3.9.2	Analisis Secara Kuantitatif.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Data.....	54
4.1.1	Kisi-Kisi Soal.....	54

4.1.2	Lembar Soal PAS gasal Tema 1 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal	54
4.1.3	Kunci Jawaban Soal	54
4.1.4	Lembar Jawab Peserta Didik Kelas IV	54
4.1.5	Analisis Secara Kualitatif.....	55
4.1.6	Analisis Secara Kuantitatif.....	59
4.1.7	Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester.....	68
4.2	Pembahasan.....	69
4.2.1	Analisis Secara Kualitatif.....	69
4.2.2	Analisis Secara Kuantitatif.....	76
4.3	Implikasi Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi	45
3.2 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli	50
3.3 Kriteria Indeks Validitas Isi	51
4.1 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 1	57
4.2 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 2	58
4.3 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian Tema 1 Subtema 1	58
4.4 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian Tema 1 Subtema 2	58
4.5 Persentase Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 1	60
4.6 Persentase Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 2	60
4.7 Persentase Analisis Validitas Soal Uraian Tema 1 Subtema 1	61
4.8 Persentase Analisis Validitas Soal Uraian Tema 1 Subtema 2	61
4.9 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 1	62
4.10 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 2	62
4.11 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian Tema 1 Subtema 1	62
4.12 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian Tema 1 Subtema 2	62
4.13 Kategori Tingkat Kesukaran Soal	63
4.14 Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Tema 1 Subtema 1	63

4.15	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	
	Tema 1 Subtema 2.....	64
4.16	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian	
	Tema 1 Subtema 1.....	64
4.17	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian	
	Tema 1 Subtema 1.....	64
4.18	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda	
	Tema 1 Subtema 1.....	65
4.19	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda	
	Tema 1 Subtema 1.....	65
4.20	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Uraian	
	Tema 1 Subtema 1.....	66
4.21	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Uraian	
	Tema 1 Subtema 2.....	66
4.22	Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda	
	Tema 1 Subtema 1.....	67
4.23	Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda	
	Tema 1 Subtema 2.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Pelaksanaan PAS.....	347
2 Wawancara dengan Kepala Sekolah	347
3 Wawancara dengan Guru Kelas IV	348
4 Wawancara dengan Penyusun Soal.....	348

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Keterangan Ketidakbersediaan Dilakukan Penelitian	98
2 Surat Keterangan Ketidakbersediaan Dilakukan Penelitian	99
3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	100
4 Data Informasi, Pengkodean, dan Materi Wawancara.....	101
5 Pedoman Wawancara	102
6 Hasil Wawancara	104
7 Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda	109
8 Format Penelaahan Soal Uraian	112
9 Daftar Cocok Data Dokumentasi	114
10 Kisi-kisi Soal.....	115
11 Soal PAS Subtema 1	127
12 Soal PAS Subtema 2	132
13 Kunci Jawaban	137
14 Contoh Lembar Jawab Peserta PAS.....	139
15 Daftar Nama Siswa	141
16 Data Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa.....	150
17 Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	178
18 Input Data Anates.....	196
19 Hasil Analisis Validitas Soal.....	263
20 Hasil Analisis Reliabilitas	266
21 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	289
22 Hasil Analisis Daya Beda.....	291
23 Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh	293
24 Kartu Telaah Soal Bentuk Pilihan Ganda	295
25 Kartu Telaah Soal Bentuk Uraian	324
26 Surat Izin Penelitian	332
27 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	333
28 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal.....	341
28 Dokumentasi	347

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi. Bagian awal skripsi mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Hal-hal yang dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat hidup dengan baik. Proses pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tidak akan lepas dari peran seorang pendidik. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai aspek kehidupan, yang dapat ditemui dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik yang telah mengenyam pendidikan dapat mengembangkan kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan di masyarakat, melalui pendidikan yang secara sadar dan terencana. Berdasarkan definisi tersebut, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses mendewasakan seseorang melalui berbagai bidang keilmuan dan pengetahuan. Dewey (1964) dalam Darmadi, Sulha, & Jamalong (2018:5) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses memperoleh pengalaman yang di dalamnya terdapat pertumbuhan dan perkembangan pada batin seseorang, sehingga dalam pendidikan, tidak dibatasi oleh usia seseorang. Hal tersebut semakin memperkuat

bahwa seseorang harus sadar akan pentingnya pendidikan demi tercapainya tujuan hidup. Pelaksanaan pendidikan perlu dirancang sebaik mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Pendidikan yaitu,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara garis besar, tujuan pendidikan merupakan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik setelah diselenggarakan proses pendidikan. Ki Hajar Dewantara (1994) dalam Darmadi, Sulha, & Jamalong (2018:13) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menyeimbangkan kehidupan seseorang dengan alam dan masyarakat agar peserta didik mampu menjadi manusia sempurna yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan diperlukan untuk mengubah kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan arah tujuan pendidikan. Kurikulum yang sekarang dipakai pada sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum 2013 berbasis karakter sekaligus kompetensi, sehingga sistem pembelajarannya berfokus pada keaktifan peserta didik. Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 didasari oleh meningkatnya kebutuhan peserta didik yang menyeimbangkan konsep sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berdasarkan pengembangan konsep tersebut, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dapat diwujudkan berawal dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan di Indonesia, agar tatanan sistem pendidikan menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 menekankan pada penekanan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan pedagogik guru dalam pengimplementasian proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua matapelajaran. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya menyangkut tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga melalui pendekatan ilmiah tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut sistem evaluasi yang autentik.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XVI Pasal 57 Ayat 1, “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Sudijono (2015:1) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dapat dikatakan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, sehingga dapat ditentukan mutu suatu pendidikan. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu komponen dalam proses pendidikan yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik selama masa pembelajaran berlangsung, sehingga mutu pendidikan dapat ditentukan melalui kegiatan evaluasi.

Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan berupa bentuk evaluasi tes atau non tes. Evaluasi tes dapat berupa penilaian harian, penugasan, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian Nasional (UN), dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), sedangkan evaluasi non tes dapat berupa praktik-praktik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seperti praktik menyanyi, menari, dan lain-lain. Evaluasi yang berbasis tes dilakukan untuk mengukur

kemampuan peserta didik sebagai wujud dari keberhasilan pembelajaran, sedangkan evaluasi yang berbasis non tes bertujuan mengongkretkan pengetahuan peserta didik, agar kemampuan keterampilannya dapat berkembang dengan baik.

Suatu evaluasi yang dirancang oleh satuan pendidikan haruslah sesuai dengan fungsinya. Fungsi evaluasi bagi pendidik antara lain; memberikan landasan untuk menentukan prestasi yang telah dicapai peserta didik, memberikan informasi yang sangat berguna untuk menentukan posisi peserta didik pada kelompok tertentu, memberikan penetapan status peserta didik (pernyataan lulus atau tidaknya), menjadi pedoman dalam menentukan jalan keluar peserta didik, jika memang bermasalah pada pembelajaran, dan memberikan petunjuk mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, pendidik harus mampu menyusun evaluasi dengan baik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pastikan evaluasinya harus valid dan sudah dianalisis kesesuaian soal dengan berbagai komponen evaluasi.

Kesesuaian evaluasi dalam Kurikulum 2013, dapat ditentukan dari karakteristik penilaian Kurikulum 2013. Karakteristik penilaian tersebut yaitu, belajar tuntas, penilaian autentik, penilaian berkesinambungan, teknik penilaian bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria. Karakteristik penilaian pertama adalah belajar tuntas. Belajar tuntas dalam Kurikulum 2013, maksudnya adalah dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan atau mengerjakan materi selanjutnya, jika pada materi sebelumnya belum menguasai dengan benar. Karakteristik yang ke-dua adalah penilaian autentik. Penilaian autentik pada Kurikulum 2013 berkaitan dengan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya, karakteristik yang ke-tiga adalah penilaian berkesinambungan, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menentukan perkembangan peserta didik. Karakteristik yang ke-empat adalah teknik penilaian yang bervariasi, yang berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian. Karakteristik yang terakhir yaitu berdasarkan acuan kriteria, yaitu penilaian harus berdasarkan pada ukuran kompetensi yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Menentukan penguasaan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan rencana pembelajaran merupakan tujuan penilaian hasil belajar. Ranah yang perlu dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013 ditinjau dari dimensi kompetensi yang akan dicapai peserta didik adalah ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesesuaian evaluasi dalam tes tertulis diperlukan kemampuan guru dalam membuat soal evaluasi yang memperhatikan kesesuaian ranah pengetahuan, sehingga diperlukan kegiatan menganalisis soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik agar sesuai dengan jenjang ranah pengetahuan peserta didik. Penyusunan soal-soal evaluasi di sekolah dasar sering ditemui fakta, bahwa guru hanya mengandalkan tim penyusun soal untuk menyusun soal-soal seperti PTS atau PAS. Kevalidan soal-soal PTS atau PAS perlu dianalisis guna menyeimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Analisis soal PTS atau PAS bisa dilakukan dengan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta jenjang ranah pengetahuan, sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan menggunakan program komputer Anates V4 untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada jenjang sekolah dasar dengan salah satu tingkatan di kelas tinggi yaitu kelas IV. Hal tersebut didasarkan pada studi pendahuluan berupa penemuan permasalahan yang sering terjadi, khususnya dalam bidang evaluasi yang berhubungan dengan soal-soal evaluasi seperti PTS atau PAS. Soal-soal evaluasi dilaksanakan berdasarkan tema yang terbagi ke dalam tema 1 sampai 4. Penyusun yang ditunjuk untuk menyusun soal setiap tema berbeda-beda, sehingga kemungkinan tidak semua kualitas butir soal yang disusun oleh penyusun soal memiliki tingkat kualitas yang baik. Butir soal yang disusun seharusnya didasarkan pada tingkatan ranah kognitif yang sesuai pada tingkat sekolah dasar. Soal-soal evaluasi seringkali tidak dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan benar oleh penyusun soal, sehingga butir soal yang disusun seringkali tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Contoh soal yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah soal-soal yang kompleks dan

memiliki tingkat kesulitan yang tinggi misalnya, siswa diharuskan menganalisis isi bacaan dengan tingkat kesulitan tinggi, sehingga ranah kognitif dan tingkat kesulitan yang terdapat dalam soal akan tidak sesuai dengan tingkat sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan, yang paling sering ditemui kesalahan yaitu pada butir soal, sehingga butir soal tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas yang kurang baik terdapat pada tema 1 yang terdiri dari dua subtema. Kualitas butir soal dapat dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Kesesuaian aspek materi, konstruksi, dan bahasa didasarkan pada penyusun soal yang tidak melakukan analisis butir soal secara kualitatif terlebih dahulu sebelum diujikan kepada peserta didik, selain itu penyusunan soal PAS juga tanpa melalui analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana kualitas butir soal yang sudah diujikan kepada peserta didik.

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu: SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo memiliki tempat yang strategis, sehingga SD yang berada dalam lingkup Gugus Wahidin Sudirohusodo sangat mudah untuk dijangkau bagi peneliti, dan observasi awal yang telah dilakukan pada beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa, sekolah dasar yang terdapat permasalahan dalam lingkup pembuatan evaluasi, khususnya evaluasi dalam Kurikulum 2013 adalah Gugus Wahidin Sudirohusodo.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian Akhir Semester dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam satu semester. Alasan dilakukan penelitian pada butir soal PAS adalah hasil observasi awal menunjukkan pelaksanaan PAS pada semester gasal menjadi salah satu topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh semua sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan di dalam butir soal PAS dapat ditemui permasalahan, karena penyusunan soal-soal PAS disusun oleh satu guru dalam satu tema, sehingga butir soal tersebut seringkali tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik pada beberapa sekolah dasar dalam satu gugus. Perlu diketahui bahwa, kemampuan peserta didik pada satu sekolah dengan sekolah lainnya memiliki tingkat kemampuan peserta yang berbeda-beda. Berdasarkan

penjelasn tersebut, untuk menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik dalam satu gugus, penyusun soal harus memperhatikan jenjang ranah kognitif dan tingkat kesulitan pada soal yang sesuai pada jenjang sekolah dasar.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara salah satu guru kelas IV di Gugus Wahidin Sudirohusodo, yaitu Bapak Mulyani, S.Pd pada hari Selasa tanggal 26 November 2019, diperoleh informasi bahwa pembuatan soal-soal evaluasi PTS atau PAS hanya dilakukan oleh tim penyusun soal yang terdiri dari beberapa guru yang dibagi penugasannya dalam satu tema. Sistematika pembagiannya adalah satu guru dalam satu tim ditunjuk menyusun soal dalam satu tema. Penyusunan soal tersebut tidak diuji kevalidan soal dan menurut penuturan Pak Mulyani, sering ditemui ada beberapa soal yang keluar dari tema. Sebelumnya, penelitian tentang analisis butir soal pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun hal ini masih menarik untuk diteliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan kajian empiris antara lain dilakukan oleh Kurniawan (2015), Solichin (2017), serta Riyani, Meizora, & Hanifah (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. Tema penelitiannya yaitu soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri se-Gugus Pangeran Diponegoro tahun ajaran 2013/2014 diujikan tanpa melalui analisis butir soal. Soal yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa berkategori sangat tinggi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Solichin (2017) mahasiswa Universitas Darul Ulum Jombang dengan judul *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan*. Penelitian ini bertema identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek atau tidak layak dikerjakan oleh peserta didik. kualitas tes dan butir soal sangat ditentukan oleh: (1) validitas; (2) reliabilitas; (3) objektivitas; (4) praktikabilitas; (5) daya pembeda; (6) taraf atau derajat kesukaran; (7) efektivitas *option*; dan (8) efisiensi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riyani, Meizora, & Hanifah (2017) mahasiswa Universitas Bengkulu yang berjudul *Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP*. Penelitian tersebut bertemakan kelogisan validitas

pengembangan tes yang dilakukan secara empiris, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penganalisisan soal-soal akhir semester perlu dilakukan terlebih dahulu dalam pada Kurikulum 2013. Informasi yang diperoleh melalui observasi di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo adalah guru sulit memecah indikator per-muatan pelajaran. Guru pada umumnya tidak menganalisis soal secara kualitatif dan kuantitatif, karena guru menganggap bahwa soal tersebut sudah sesuai. Padahal jika tidak dianalisis secara kualitatif terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan analisis kuantitatif, tidak menutup kemungkinan bahwa soal yang diujikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan kualitas butir soal yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian *Analisis Butir Soal PAS SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo pada Kelas IV dalam Tema 1 "Indahnya Kebersamaan"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum dilakukan analisis butir soal secara kualitatif untuk menentukan kualitas soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada butir soal PAS kelas IV Tema 1 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.
- (2) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal PAS semester gasal kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.
- (3) Soal PAS semester gasal kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 dibuat oleh tim penyusun soal yang telah ditunjuk dari Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten Tegal dengan ketentuan pertema disusun satu orang.
- (4) Kemampuan guru masih kurang dalam menyusun soal-soal yang valid, sehingga masih ditemui beberapa soal yang keluar dari tema.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan perlu pembatasan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Kompetensi Inti yang digunakan untuk menyusun soal berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester gasal.
- (2) Belum diketahui kualitas pada butir soal pilihan ganda dan uraian soal PAS semester gasal tema 1 kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.
- (3) Menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif soal-soal pilihan ganda dan uraian PAS semester gasal tema kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kualitas butir soal secara kualitatif pada soal pilihan ganda dan uraian PAS semester gasal tema 1 kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (2) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian tema 1 pada PAS semester gasal kelas IV Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020?
- (3) Bagaimana kualitas butir soal secara kuantitatif pada soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian berisi suatu pernyataan informasi (data) yang akan digali (dikumpulkan) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsi kualitas soal PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan ini berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus.

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi secara kualitatif butir soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada butir soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi secara kuantitatif butir soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal tema 1 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil

penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini merupakan uraiannya:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dapat membantu memahami suatu konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan konsep-konsep masukan yang berkontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang evaluasi pembelajaran dan menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, peserta didik, sekolah, dan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, keseluruhan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

- (1) Bertambahnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisis butir soal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilakukan.
- (2) Bertambahnya pengetahuan guru mengenai kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik, sehingga tes yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- (3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pembuatan soal, sehingga dapat memperbaiki soal yang kurang baik/tidak valid

1.6.2.2 Peserta Didik

- (1) Peserta didik lebih mudah memahami soal-soal yang diujikan.
- (2) Peserta didik memperoleh soal yang lebih tepat untuk mengukur penguasaan materi dan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran yang telah ditempuhnya selama satu semester.

1.6.2.3 Sekolah

- (1) Sebagai informasi mengenai kualitas butir soal PAS semester gasal tahun 2019/2020 yang dibuat oleh tim penyusun soal.

- (2) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.

1.6.2.4 Penulis

- (1) Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman penulis tentang analisis terhadap soal yang digunakan untuk tes.
- (2) Bertambahnya pengetahuan penulis tentang pembuatan soal yang berkualitas.
- (3) Bertambahnya pengetahuan penulis tentang soal yang kurang baik/tidak valid dan soal yang baik/valid, sehingga penulis akan lebih teliti dalam memilih soal yang akan digunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, dijelaskan tentang berbagai teori dari beberapa ahli yang dapat mendukung atau dijadikan acuan dalam penelitian, serta terdapat kajian-kajian empiris yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi: landasan teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teori memuat teori-teori yang merupakan dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian. Kajian teori akan menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran, Kurikulum 2013, tes, karakteristik soal objektif, karakteristik soal uraian, analisis butir soal, ranah kognitif taksonomi Bloom, dan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi seringkali dijumpai dalam dunia pendidikan. Seseorang seringkali menganggap bahwa evaluasi sama dengan pengukuran atau penilaian. Sebetulnya, antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian berbeda maknanya. Ketiganya walaupun mempunyai makna yang berbeda, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat.

Lincoln (1985) dalam (Arifin, 2016:5) berpendapat bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menggambarkan kemampuan peserta didik yang dapat dipertimbangkan melalui suatu hasil pencapaian peserta didik berupa nilai. Menurut Ralph (1950) dalam Arikunto (2018:3), evaluasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan yang ditentukan dapat terlaksana. Cronbach (1963) & Stufflebeam (1971) dalam Arikunto (2018:3) menambahkan pendapatnya bahwa, evaluasi merupakan suatu

proses yang bukan hanya mengukur tujuan yang dicapai, melainkan juga untuk membuat sebuah keputusan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran, serta untuk memahami tingkat kemampuan peserta didik, sehingga pendidik dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Arikunto (2018:3) menyimpulkan bahwa terdapat dua langkah yang perlu ditempuh dalam mengevaluasi yaitu mengukur dan menilai. Mengukur artinya, kegiatan membandingkan sesuatu dengan satuan ukuran dan menggunakan alat ukur dan berbentuk angka yang bersifat kuantitatif. Selanjutnya, makna menilai adalah kegiatan pengambilan keputusan berdasarkan ukuran dengan kriteria tertentu seperti mengukur sesuatu dengan kriteria baik ataupun buruk. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan didahului kegiatan pengukuran dengan tes yang menentukan hasil belajar dilanjutkan kegiatan penilaian.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI Pasal 58 Ayat 1 tertulis, "Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan". Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidik bertugas sebagai pemantau proses pembelajaran sampai dengan perbaikan belajar peserta didik guna memberikan nilai yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Basuki & Haryanto (2017:9) mengatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang digunakan untuk mengambil keputusan menggunakan seperangkat hasil pengukuran yang berpedoman dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi dapat membantu pendidik menentukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti peserta didik, agar proses pembelajaran pada tahap selanjutnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur dan menilai sudah sejauh manakah tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan menurut Sudijono (2015:10), dibedakan menjadi tiga segi yaitu psikologis, didaktik, dan administratif. Ditinjau dari segi psikologi, fungsi evaluasi bagi peserta didik adalah memberikan pedoman untuk mengenal kemampuan dirinya di tengah-tengah peserta didik lainnya yang berada dalam satu kelompok kelas tertentu. Selanjutnya, ditinjau dari segi didaktik, evaluasi berfungsi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya. Kemudian, ditinjau dari segi administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan, bahan-bahan data, serta gambaran hasil proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan memperoleh informasi melalui proses penilaian peserta didik yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan tindakan yang sesuai. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil evaluasi berguna bagi pendidik sebagai hasil perkembangan untuk memberikan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, seorang pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran harus hati-hati, tanggung jawab, dan memiliki strategi yang tepat, agar hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.2 Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan acuan bagi dunia pendidikan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Hamdani (2011:99), kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di jenjang sekolah dasar (SD) adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut dalam pelaksanaannya tergolong kurikulum baru. Penerapan Kurikulum 2013 ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di era globalisasi.

Perubahan kurikulum ini harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus bertambah. Kurikulum 2013 diterapkan melalui beberapa

tahap sesuai dengan peraturan pemerintah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan suatu pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran menggunakan tema tertentu yang di dalamnya mengaitkan materi dari beberapa muatan pelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kurniasih & Sani (2016:4) menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang perlu dilakukan dengan pertimbangan kondisi riil dalam lingkup pendidikan, sehingga dapat dikatakan Kurikulum 2013 merupakan penyempurna Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2006 (KTSP). Mulyasa (2014:63) berpendapat bahwa, pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada kenyataan yang mengharuskan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang semakin rumit dan kompleks pada era globalisasi, sehingga perlu dilakukan transformasi di dunia pendidikan dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Prinsip Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri makna pembelajaran yang telah dipelajarinya. Pengimplementasian Kurikulum 2013 ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, agar keefisienan dan keefektifan pembelajaran dapat lebih maksimal.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD/MI telah ditetapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI dan menggunakan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang di dalamnya mengintegrasikan kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga muatan pelajaran tidak lagi disajikan secara terpisah. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum saat ini menggunakan suatu tema, tetapi dalam pelaksanaan evaluasinya satu tema dibagi ke dalam dua unit dengan dua atau tiga muatan pelajaran yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini, penulis fokus untuk meneliti satu tema yaitu tema 1 “Indahnya Kebersamaan” yang di dalamnya terdapat dua subtema.

2.1.3 Tes

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis yaitu *testum* yang artinya piring yang berguna menyisihkan logam-logam mulia, selain itu disebut juga piring yang terbuat dari tanah, sehingga makna dari istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat berupa piring akan memperoleh logam yang memiliki nilai

sangat tinggi (Arikunto, 2018:66). Lebih jelasnya, Arikunto (2018:67) mendefinisikan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau menentukan sesuatu dengan aturan dan cara yang sudah ditentukan. Ada beberapa istilah di dalam tes yaitu: *testing* (waktu pengambilan tes), *testee* (orang-orang yang sedang mengerjakan tes), dan *tester* (penguji).

Tes digunakan dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, sosial, pekerjaan, dan lain-lain, ada dorongan perkembangan statistik yang dapat menganalisis data dan informasi. Pelaksanaan tes pada dasarnya harus mengikuti petunjuk yang telah disediakan (Arikunto, 2018:67). Tes yang diberikan kepada peserta didik bertujuan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menjawab soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran.

Sudijono (2015: 66) mengatakan bahwa, tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai. Hasil yang diperoleh dari tes tersebut berupa informasi mengenai karakteristik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Respons yang diberikan peserta didik pada tes tertentu, merupakan gambaran dalam penguasaan bidang tertentu. Tes lebih cocok digunakan untuk menentukan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Widoyoko, 2018:65). Fungsi tes yaitu alat untuk mengukur perkembangan peserta didik setelah menempuh pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, dan sebagai alat pengukur keberhasilan pembelajaran (Sudijono, 2015:67).

Sudjana (2016:32) mengatakan bahwa, ada tiga aspek yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya, guru lebih menggunakan hasil belajar pada aspek kognitif untuk menentukan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sudijono (2015:68-73) menjelaskan macam-macam tes, yaitu: (1) tes seleksi, untuk memilih calon peserta didik yang paling baik dari calon lainnya; (2) tes awal, untuk menentukan sejauh mana peserta didik menguasai materi sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik; (3) tes akhir, untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran dikuasai peserta didik; (4) tes diagnostik, untuk mengidentifikasi masalah peserta didik dan menentukan cara

mengatasinya; (5) tes formatif, untuk menentukan sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan seringkali dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran; (6) tes sumatif, untuk menentukan penguasaan peserta didik terhadap semua materi pembelajaran yang telah disampaikan yang kemudian dapat menentukan nilai peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran pada satu semester. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk tes sumatif dan butir soal yang terdapat dalam PAS umumnya terdiri dari soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar.

2.1.4 Karakteristik Soal Objektif

Tes objektif dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada soal tes yang berbentuk esai (Arikunto, 2018:179). Tes objektif merupakan tes yang jawabannya sudah tersedia berupa pilihan jawaban yang ada pada butir soal tersebut. Peserta didik dalam menjawab soal tersebut hanya perlu memilih jawaban yang benar di antara pilihan-pilihan jawaban, tanpa ada perintah untuk mengembangkan jawabannya tersebut. Purwanto (2016:72) menyatakan bahwa, tes objektif merupakan bentuk tes yang informasi jawaban yang diperlukan sudah tersedia dalam butir soal.

Sudjana (2016:48) berpendapat bahwa, tes objektif atau tes pilihan ganda hanya memiliki satu jawaban yang paling benar dan tepat. Ada dua bagian yang terdapat dalam soal objektif, yaitu keterangan (*steam*) dan alternatif jawaban (*option*). Adapun yang dimaksud *steam* adalah pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan, sedangkan *option* adalah pilihan atas jawaban yang benar dari beberapa pengecoh (*distractor*).

Macam-macam tes objektif menurut Sudijono (2015:107), yaitu tes benar salah, tes menjodohkan, tes bentuk melengkapi, tes bentuk isian, dan tes bentuk pilihan ganda. Berdasarkan beberapa macam tes objektif tersebut, tes yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah tes objektif. Menurut Widoyoko (2018:126), terdapat lima model soal pilihan ganda yaitu:

(1) Pilihan Ganda Sederhana

Model ini merupakan tes pilihan ganda biasa, bagian *steam* terdiri dari satu pertanyaan atau pernyataan yang belum lengkap dan peserta didik harus melengkapinya dengan jawaban yang benar.

Berikut contoh pilihan ganda sederhana:

Danau yang berada di Pulau Sumatera dan mempunyai ciri fisik pada tengah danau terdapat daratan berupa pulau, yaitu

- a. Danau Rinjani
- b. Danau Ranau
- c. Danau Toba
- d. Danau Singkarak

Kunci jawaban : c

(2) Pilihan Ganda Analisis Hubungan Antarhal

Pilihan ganda ini terdapat dua pernyataan yang dihubungkan dengan kata “SEBAB” dan terdapat dua kemungkinan yaitu ada hubungan sebab dan akibat atau tidak.

Berikut contoh pilihan ganda analisis hubungan antarhal:

Telinga merupakan salah satu alat indra manusia

SEBAB

Tanpa telinga, kita tidak dapat mendengar

Pilihlah:

- a. Pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- b. Pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- c. Pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- d. Pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- e. Pernyataan dan alasan salah.

Kunci jawaban: a

(3) Pilihan Ganda Analisis Kasus

Pada pilihan ganda ini, disajikan kasus dalam bentuk cerita, peristiwa, atau sejenisnya. Setelah mencermati kasus tersebut, pada peserta didik diajukan beberapa pertanyaan tentang kasus tersebut.

Berikut contoh pilihan ganda analisis kasus:

Jumlah kecelakaan lalu lintas wilayah Kabupaten Tegal meningkat sebanyak 7.090 kasus pada bulan Januari-November 2019. Hal tersebut disampaikan

oleh Kapolres Tegal. Menurutnya, meningkatnya tingkat kecelakaan tersebut diakibatkan pengguna jalan tidak disiplin dalam mentaati peraturan lalu lintas.

Pertanyaan:

Meningkatnya kecelakaan di Kabupaten Tegal disebabkan oleh

- a. pengawasan lalu lintas sangat ketat
- b. pengguna jalan tidak disiplin
- c. pengguna jalan selalu mentaati peraturan lalu lintas.
- d. volume kendaraan makin tinggi.

Kunci jawaban: b

(4) Pilihan Ganda Asosiasi

Dalam pilihan ganda asosiasi, hanya ada satu pilihan jawaban yang benar, berbeda dengan pilihan berganda yang memiliki jawaban lebih dari satu. Pilihan ganda asosiasi memiliki kriteria cukup baik untuk mengukur kemampuan siswa pada materi jenis pemahaman.

Berikut contoh pilihan ganda asosiasi:

Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Tempat memasak makanan
- 2) Sebagai alat pernafasan
- 3) Tempat proses penguapan
- 4) Menyerap air dalam tanah

Berdasarkan pernyataan tersebut, fungsi daun ditunjukkan nomor

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 4

Kunci jawaban: a

(5) Pilihan ganda dengan gambar/diagram/grafik/tabel

Dalam bentuk soal ini, disajikan kasus atau data dalam bentuk diagram, gambar, grafik, atau tabel. Berikut contohnya:

Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Macam perbedaan	Arteri	Vena
1.	Dinding	Tebal dan elastis	Tipis dan kurang elastic
2.	Aliran darah	Meninggalkan jantung	Menuju jantung
3.	Tekanan	Kuat	Lemah
4.	Darah di dalamnya	Banyak mengandung O ₂	Banyak mengandung CO ₂
5.	Letak	Lebih ke dalam permukaan	Dekat permukaan tubuh
6.	Klep	Hanya satu pada pangkal	Banyak disepanjang vena

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan antara arteri dan vena terletak pada

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 3 dan 5
- d. 4 dan 5

Kunci jawaban: d

Berdasarkan penjelasan mengenai model-model soal pilihan ganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa, soal pilihan ganda hanya mempunyai satu jawaban benar di antara beberapa pilihan jawaban yang terdapat pada butir soal. Soal pilihan ganda mempunyai kelebihan, antara lain: (1) dapat mencakup materi sebagian besar pada pengajaran yang telah diberikan; (2) jawaban dapat dikoreksi dengan cepat dengan menggunakan kunci jawaban; (3) jawaban sudah pasti benar atau salah, karena penilaiannya bersifat objektif. Dibalik kelebihan yang ada pada soal pilihan ganda, terdapat juga beberapa kekurangannya, antara lain: peserta didik dapat menebak jawaban tanpa berpikir, dan cara berpikir peserta didik tidak dapat dilihat dengan nyata (Sudjana, 2016:49).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal pilihan ganda merupakan soal yang jawabannya sudah pasti benar atau salah. Artinya, dalam satu soal terdapat satu jawaban yang benar dan yang jawaban lainnya merupakan pengecoh. Peserta didik dalam menghadapi soal pilihan ganda perlu lebih teliti, sehingga dapat menjawab dengan tepat.

2.1.5 Karakteristik Soal Uraian

Sudijono (2015:99) menjelaskan bahwa, tes uraian merupakan tes subjektif, yaitu tes yang memiliki karakter jawaban berupa uraian yang kalimatnya cukup panjang, menuntut peserta didik memberikan penjelasan, jumlah soalnya terbatas, dan diawali dengan kata-kata seperti: jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, dan kata yang lainnya yang mengharuskan siswa menuliskan jawabannya dengan mengembangkan kalimatnya sendiri, namun tetap harus sesuai dengan jawaban yang diharapkan sesuai dengan materi.

Tes bentuk uraian dalam penyusunannya harus memenuhi aspek yang dilihat secara kualitatif meliputi segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya (Depdiknas, 2008:3). Aspek materi yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian dengan indikator, kesesuaian batasan pertanyaan dan jawaban, kesesuaian dengan kompetensi, dan yang terakhir adalah isi materi harus sesuai dengan tingkatan kelas. Selanjutnya, dari aspek konstruksi yang harus diperhatikan adalah kata tanya dan perintah harus menuntut jawaban berupa uraian, petunjuk pengerjaan soal harus jelas, terdapat pedoman penskoran, dan jika terdapat tabel, gambar, atau diagram harus jelas dan terbaca. Kemudian, untuk aspek bahasa/budaya yang harus diperhatikan adalah rumusan kalimat yang ada disoal harus komunikatif, menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan tidak menggunakan bahasa yang tabu.

Arikunto (2018:177) menjelaskan bahwa, tes uraian berjumlah terbatas yaitu sekitar lima sampai sepuluh butir soal dengan waktu pengerjaan soal sekitar 90 sampai 120 menit. Widoyoko (2018:147) menyebutkan bahwa, tes uraian dibedakan menjadi dua yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Berikut merupakan penjelasan mengenai masing-masing tes tersebut:

(1) Tes uraian bebas

Tes uraian bebas merupakan bentuk tes uraian yang memberikan kebebasan peserta didik untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab butir soal.

Contoh:

- i. Jelaskan cara merawat alat indra manusia!
- ii. Jelaskan pengaruh gangguan pendengaran pada manusia!

(2) Tes uraian terbatas

Tes uraian terbatas adalah bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu kepada siswa untuk menjawab butir soal. Terdapat dua variasi pada tes uraian terbatas, yaitu tes melengkapi dan tes jawaban singkat.

Contoh tes melengkapi:

- i. Ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah ...
- ii. Ibu kota Negara Indonesia adalah

Contoh tes jawaban singkat:

- i. Berapa jumlah provinsi di Indonesia?
- ii. Apa lambang sila ke-1 Pancasila?

Tes uraian memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes uraian menurut Sudijono (2015:102), yaitu: memerlukan waktu cepat dan mudah dalam pembuatan soal, tidak memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berspekulasi, dapat menentukan seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawabannya menggunakan pengembangan kalimat sendiri.

Selain terdapat kelebihan, dalam tes uraian juga terdapat beberapa kelemahan yaitu: kurang dapat mencakup isi dan luasan materi yang telah diberikan kepada peserta didik, dalam mengoreksi jawaban cukup sulit, terdapat kecenderungan yang bersifat subjektif dalam pemberian skor, sulit dikoreksi orang lain karena hanya penyusun soal yang paham dan mengerti jawabannya, serta daya ketepatan dalam mengukur (validitas) dan daya keajegan (reliabilitas) tes uraian umumnya rendah, sehingga kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

2.1.6 Analisis Butir Soal

Sudjana (2016:135) mendefinisikan bahwa, analisis butir soal adalah kajian mengenai pertanyaan-pertanyaan tes untuk memperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas soal karena pada kenyataannya dalam dunia pendidikan masih terdapat soal-soal tes yang memiliki kekurangan atau bahkan kesalahan.

Kualitas yang dimiliki pada soal tes harus seimbang, maksudnya adalah soal-soal tersebut memiliki spesifikasi soal mudah, sedang, dan sukar secara proposional.

Analisis butir soal memiliki banyak manfaat, antara lain: membantu pengguna tes mengevaluasi tes yang digunakan, mendukung penulisan soal agar efektif, dapat memperbaiki tes di kelas, dan meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Pelaksanaan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasan secara lebih rinci:

2.1.6.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dapat dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif yaitu penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Departemen Pendidikan Nasional (2008:4), menjelaskan bahwa terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam analisis butir soal secara kualitatif yaitu teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang dalam pelaksanaannya melibatkan satu orang sebagai penengah. Analisis soal menggunakan teknik ini berarti butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan melibatkan beberapa ahli seperti guru yang memberikan materi, ahli materi, pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, serta ahli yang berlatar belakang psikologi. Sedangkan dalam teknik panel, analisis butir soal dilakukan berdasarkan kaidah penulisan butir soal yang meliputi segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskoran yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa penelaah.

2.1.6.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) menjelaskan bahwa, analisis butir soal secara kuantitatif merupakan penelaahan butir soal yang berdasarkan data empirik dari soal yang diujikan. Terdapat dua pendekatan dalam analisis butir soal secara kuantitatif, yaitu pendekatan klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik merupakan penelaahan soal melalui informasi yang diperoleh dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu soal menggunakan teori klasik. Teknik ini, terdapat beberapa kelebihan yaitu murah, mudah, dapat dilaksanakan secara cepat, sederhana, dan dapat menggunakan data yang diperoleh dari beberapa

peserta didik. Aspek yang harus diperhatikan dalam analisis butir soal menggunakan pendekatan klasik adalah sebagai berikut:

(1) Validitas

Arikunto (2018:80) menyatakan bahwa, validitas dalam sebuah tes dapat ditentukan melalui hasil pemikiran dan pengalaman. Menurut Sudijono (2015:184), butir soal dapat dikatakan valid, apabila skor soal tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan dengan skor totalnya. Variabel terikat diduduki oleh skor total, sedangkan variabel bebas diduduki oleh skor butir soal.

Sudijono (2015:185) menjelaskan bahwa, setiap butir soal dengan jawaban betul mendapat skor satu (1) dan setiap jawaban salah mendapat skor nol (0). Data tersebut dalam kajian statistik disebut data diskret murni atau data dikotomik. Skor total adalah hasil penjumlahan dari setiap skor butir soal yang merupakan data kontinu. Menurut teori, apabila data diskret atau dikotomik merupakan variabel I dan data kontinu merupakan variabel II, maka untuk mencari korelasi antara variabel I dan II dapat dengan teknik korelasi *point biserial*. Angka indeks korelasi ber lambang r_{pbi} .

Purwanto (2016:115) mengelompokkan tiga metode yang digunakan untuk menguji validitas, yaitu validitas isi, kriteria, dan konstruk. Validitas isi adalah pengujian yang dilakukan terhadap isi butir soal untuk memastikan ketepatan soal tersebut terhadap yang hendak diukur. Validitas kriteria adalah pengujian yang dilakukan dengan membandikan tes hasil belajar dengan kriteria tertentu di luar hasil belajar. Validitas konstruk adalah pengujian yang dilakukan dengan kesesuaian konstruksi butir soal dengan kisi-kisinya.

(2) Reliabilitas

Reliabilitas maknanya adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Suatu tes dapat dikatakan reliabel, jika hasil penukurannya tetap ketika diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2018:252). Menurut Arikunto (2018:100), suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi ketika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Sudjana (2016:16) mendefinisikan, reliabilitas alat penilaian merupakan ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama. Tujuan

utama menghitung reliabilitas skor pada tes adalah untuk menentukan tingkat ketepatan dan keajegan skor tes. Depdiknas (2008:15) menyatakan bahwa, indeks reliabilitas berkisar antara 0-1 dengan ketentuan semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan/ketetapanannya.

(3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan penentu mutu butir soal (Sudijono, 2015:370). Soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar dapat dikategorikan sebagai soal yang baik. Soal yang diberikan kepada peserta didik jika terlalu mudah, tidak akan mempertinggi usaha peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada pada butir soal. Apabila soal terlalu sukar, maka akan menjadikan peserta didik memiliki keputusasaan dan tidak ada semangat untuk mencoba mengerjakannya kembali. Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran yang besarnya antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran yang besarnya 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya jika indeks 1,00 menunjukkan soal tersebut merupakan soal yang terlalu mudah (Arikunto, 2018:222). Sudjana (2016:135) menyatakan bahwa perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar dibuat dengan perbandingan 3-4-3 yang artinya, soal kategori mudah 30%, soal kategori sedang 40%, dan soal kategori sukar 30%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar bukan berarti tidak dapat digunakan, namun harus disesuaikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dengan ketentuan apabila mengendaki banyak peserta didik dinyatakan lulus, maka menggunakan butir soal yang berkategori mudah. Sebaliknya, jika menghendaki sedikit peserta didik yang lulus, maka butir soal disusun dengan kategori sangat sukar.

(4) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan satu item tes hasil belajar untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah (bodoh) dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi (pandai), sehingga soal akan lebih banyak dijawab benar oleh peserta didik dengan kemampuan tinggi (pandai) dan soal akan

tidak bisa dijawab benar oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah (bodoh).

Sudijono (2015:387) menyatakan bahwa, daya pembeda dihitung atas dasar pembagian peserta didik ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas (peserta didik yang tergolong pandai) dan kelompok bawah (peserta didik yang tergolong bodoh). Cara yang digunakan untuk menentukan peserta didik dengan dua kelompok tersebut ditentukan dengan berbagai cara, namun, cara yang banyak digunakan pada bidang evaluasi menggunakan presentase 27% dari kelompok atas ada 27% juga dari kelompok bawah.

Angka yang menunjukkan daya pembeda dinamakan indeks diskriminasi atau biasa disimbolkan dengan huruf D. Indeks diskriminasi berkisar antara angka 0,00 sampai 1,00, serta dapat bernilai *minus*. Semakin tinggi indeks diskriminasi, semakin mampu pula membedakan kelompok tinggi dengan yang rendah. Ketentuan dari indeks ini adalah apabila soal dapat dijawab benar oleh peserta didik pandai dan bodoh, maka dapat dikatakan soal tersebut merupakan soal yang tidak baik, karena tidak ada daya pembeda. Apabila soal tidak dapat dijawab benar oleh semua peserta didik, maka soal tersebut juga dikatakan soal tidak baik, karena tidak mempunyai daya pembeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi (pandai) saja (Arikunto, 2018:226).

(5) Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dapat dikatakan suatu penyebaran pilihan jawaban pada butir soal yang bertujuan menentukan berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia. Ketentuan bahwa pengecoh dikatakan berfungsi apabila pengecoh: paling tidak dipilih 5% peserta tes/peserta didik dan lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang tidak memahami materi (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:14). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengecoh adalah pilihan yang ada pada jawaban, namun bukan merupakan kunci dari jawaban yang benar.

Analisis butir soal yang dianalisis melalui penganalisisan secara kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer. Menganalisis data menggunakan komputer menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:28), dapat dilakukan dengan alasan tingkat keakuratan hitungan lebih tinggi daripada cara manual. Program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal, modelnya sangat bervariasi tergantung tujuan dan maksud dari analisis yang diperlukan. Program komputer yang digunakan menganalisis butir soal salah satunya adalah program Anates V4.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis butir soal secara kualitatif dapat dilakukan dengan menganalisis validitas butir soal menggunakan lembar penelaahan validitas isi yang terdapat pada Lampiran 16, sedangkan untuk menganalisis butir soal secara kuantitatif dapat dilakukan melalui bantuan program Anates V4. Langkah-langkah dalam menganalisis butir soal melalui bantuan program Anates V4 yaitu: (1) buka program Anates V4; (2) klik analisis butir soal pilihan ganda/uraian; (3) masukkan data peserta didik yang telah didapat; (4) kemudian, klik pada pilihan analisis butir soal secara menyeluruh; (5) dan klik OK, maka hasil dari analisis soal baik dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya akan muncul pada lembar kerja program Anates V4.

2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Bloom (1956) dalam Arikunto (2018:130) merumuskan tiga ranah atau domain besar, yang terdapat pada tingkatan ke-2 yang disebut dengan taksonomi meliputi: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Terkait dengan tiga ranah tersebut, penulis hanya menjelaskan ranah kognitifnya saja, karena penulis meneliti butir soal ditinjau dari ranah kognitifnya. Bloom menyusun dan membagi tingkatan hasil belajar berdasarkan ranah kognitif dimulai dari yang paling rendah dan sederhana yang meliputi mengingat sampai yang paling kompleks yaitu mengkreasi. Adapun tingkatan ranah kognitif tersebut yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Berikut penjelasan mengenai enam kemampuan berpikir secara hirarkis dalam taksonomi Bloom dalam Kusaeri (2014:36).

(1) Mengingat

Kegiatan mengulang pembelajaran berupa materi, ide-ide, atau fakta yang diketahui tanpa harus memahami atau menggunakannya disebut dengan kemampuan mengingat. Macam-macam kegiatan yang dilakukan yaitu: mengenal, membuat daftar, menggambarkan, dan menyebutkan.

(2) Memahami

Kemampuan menangkap sekaligus dapat menjelaskan ide atau konsep disebut dengan kemampuan memahami. Macam-macam kegiatan yang dilakukan yaitu: menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan, dan menerangkan.

(3) Menerapkan

Kemampuan menggunakan materi atau informasi dalam situasi lain melalui media atau menerapkan materi disebut dengan kemampuan menerapkan. Macam-macam kegiatan yang dilakukan yaitu: menerapkan, melaksanakan, menggunakan, dan melakukan. Peserta didik dalam kemampuan ini diharuskan untuk dapat memilih suatu konsep yang dipahami untuk diterapkan dalam situasi baru.

(4) Menganalisis

Kemampuan mengolah informasi kemudian memahami sesuatu dan mencari hubungannya merupakan kemampuan menganalisis. Dalam kemampuan ini, peserta didik diharuskan mampu menganalisis suatu situasi kemudian menentukan hubungan bagian yang ada dalam situasi tersebut. Macam-macam kegiatan yang dilakukan yaitu: membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan, dan menemukan.

(5) Mengevaluasi

Kemampuan menilai suatu keputusan dan tindakan disebut dengan kemampuan mengevaluasi. Macam-macam kegiatannya yaitu: memeriksa, membuat hipotesis, mengkritik, bereksperimen, dan memberi penilaian.

(6) Mengkreasi

Kemampuan menghasilkan ide-ide baru, produk atau cara memandang sesuatu disebut dengan kemampuan mengkreasi. Macam-macam kegiatannya yaitu: mendesain, membangun, merencanakan, dan menemukan.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019:35) menjelaskan bahwa, ranah kognitif yang terdapat dalam Kurikulum 2013 mengembangkan prosedur bidang evaluasi yang melibatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi (HOTS) peserta didik, sehingga pelaksanaan evaluasi yang berkaitan dengan ranah kognitif peserta didik meliputi keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, dan *problem solving* secara mandiri. Ranah kognitif taksonomi Bloom yang berkaitan dengan penilaian HOTS meliputi: (1) mengingat, merupakan level berpikir paling rendah; (2) memahami, merupakan level berpikir yang melibatkan ingatannya dalam melakukan sesuatu; (3) mengaplikasikan, merupakan level berpikir seseorang yang telah memahami sesuatu dan mampu melakukan kembali hal yang dipahaminya pada situasi baru; (4) penyelesaian masalah, merupakan level berpikir seseorang ketika mampu mengingat, memahami, dan menerapkan dalam proses pemecahan permasalahan yang terjadi; (5) menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, merupakan level berpikir tingkat tinggi, sehingga dalam proses analisis mampu menjadikan peserta didik berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan dengan tepat, sehingga mampu memunculkan gagasan-gagasan baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian HOTS dilaksanakan agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan tingkat kognitif dari level yang berbeda dan harus mempunyai tingkat berpikir tinggi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pelaksanaan evaluasi dalam penilaian HOTS tingkat sekolah dasar (SD) masih jarang ditemui, karena kemampuan peserta didik umumnya masih tergolong rendah. Dengan demikian, ranah kognitif yang cocok diterapkan di sekolah dasar yaitu, mengingat, memahami, dan menerapkan. Kemudian, untuk analisis, sintesis dapat diterapkan secara bertahap pada jenjang pendidikan selanjutnya seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

2.1.8 Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester dilakukan melalui tes dengan tujuan menentukan hasil belajar peserta didik. Sudjana (2016:2) menyatakan, kemampuan peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar disebut sebagai hasil belajar. PAS gasal dalam kurikulum 2013 dilaksanakan setelah peserta didik melalui pembelajaran tema 1 sampai tema 5. Berdasarkan uraian tersebut, Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dan menentukan hasil belajar selama satu semester dengan ketentuan

peserta didik sudah melalui pembelajaran pada semua tema dalam satu semester. PAS gasal di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sesuai dengan kalender pendidikan yaitu tanggal 27 November-4 Desember 2019.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti, termasuk penelitian bidang evaluasi tentang analisis butir soal. Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain dikemukakan oleh:

- (1) Alpusari (2014) mahasiswa Universitas Riau, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, analisis butir soal konsep dasar IPA 1 melalui penggunaan program komputer Anates versi 4.0 for Windows dapat disimpulkan, 21 butir soal bisa digunakan, 5 butir soal harus diperbaiki, dan 14 butir soal tidak bisa dipakai.
- (2) Jaedun, Hariyanto, & Nuryadin (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *An Evaluation of the Implementation of Curriculum 2013 at the Building Construction Department of Vocational High Schoos in Yogyakarta*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013, guru tidak memahami prinsip, prosedur, dan teknik penilaian secara otentik, sehingga, evaluasi yang diberikan kepada peserta didik tidak menggambarkan evaluasi otentik.
- (3) Rahayu, Purnomo, & Sudikin (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Jember melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013*. Hasil penelitiannya adalah soal yang dibuat oleh guru belum proporsional dilihat dari segi tingkat kesukaran pada pilihan ganda, ranah kognitif yang ada di soal buatan guru tidak sesuai dengan ranah kognitif taksonomi Bloom, daya beda soal masih rendah, dan soal buatan guru belum mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik.

- (4) Alfian, Aminah, & Sarwanto (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul *Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penerapan *authentic assessment* berbasis *scientific approach* ditinjau dari rerata respons peserta didik dan guru mencapai kategori tinggi.
- (5) Nurjanah & Marlianingsih (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Indraprasta PGRI melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dari kualitas 20 butir soal ditinjau dari aspek kebahasaan, 15 soal memiliki tingkat kualitas berkategori tidak baik.
- (6) Maemunah (2015) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sruweng Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, sebesar 100% butir soal pilihan ganda tergolong reliabel dan 100% butir soal uraian tergolong tidak reliabel.
- (7) Susanti, Trapsilasiwi, & Kurniati (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tingkat Kognitif Uji Kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, soal uji kompetensi BSE Matematika mencakup 9 variasi soal menurut tingkat kognitif revisi taksonomi Bloom.
- (8) Arini & Dewi (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 1 Taman Tahun Pelajaran 2015-2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, reliabilitas soal rendah, validitas soal rendah, tingkat kesukaran rata-rata di kategorikan mudah, dan daya beda dikategorikan jelek.
- (9) Septiyana (2016) mahasiswa IAIN Palangkaraya, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit*. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa, kualitas soal Biologi kelas X dan kelas XI dikategorikan cukup baik dinilai dari tingkat kesukaran, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas soal.

- (10) Kartowagiran & Jaedun (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul *Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan asesmen autentik masih memerlukan perbaikan dan kualitas pelaksanaan penilaian autentik di SMP yang berada di DIY belum baik.
- (11) Widowati, Aminah, & Cari (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis Scientific Literacy pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pengembangan instrumen penilaian otentik berbasis *scientific literacy* pada pembelajaran Fisika di SMA sebagai implementasi Kurikulum 2013 memiliki kualitas sangat baik.
- (12) Khoshaim & Rashid (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Prince Sultan, Kingdom of Saudi Arabia melakukan penelitian berjudul *Assessment of the Assessment Tool: Analysis of Items in a Non-MCQ Mathematics Exam*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dari tiga ujian semuanya dapat diterima namun, masih harus lebih memerhatikan tingkat kerumitan soal yang digunakan dalam tes serta memerhatikan tingkat kesukaran soal sesuai klasifikasi peserta didik.
- (13) Farda, Binajha, & Purwanti (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPA Bervisi SETS*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, skor validitas kategori sangat baik, dan hasil pengembangan bahan ajar cetak dikatakan valid.
- (14) Martono, Suparmi, & Aminah (2016) dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Kelas X pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya*

- Berdasarkan Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kualitas instrumen yang diperoleh dari hasil validitas RPP (3,90), LKS (3,752), dan instrumen pembelajaran (3,58).
- (15) Kusnani, Muldayanti, & Rahayu (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya adalah butir soal memiliki validitas rendah, reliabilitas cukup, tingkat kesukaran baik, dan daya pembeda baik.
- (16) Febriani & Saksono (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil Penelitiannya adalah sebanyak 47,5% soal tidak layak digunakan dan pengecoh tidak berfungsi dengan baik.
- (17) Lubis, Syarifuddin, & Dongoran (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Medan melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal dan Kemampuan Siswa Menjawab Tes UN dan UAS Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN/MAN di Kota Medan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, siswa lebih mampu menjawab soal UN. Berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal UAS Ganjil lebih tinggi daripada soal UN.
- (18) Rahmasari & Ismiyati (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis secara kuantitatif pada soal pilihan ganda dikategorikan mempunyai kualitas yang buruk.
- (19) Taherdoost (2016) mahasiswa Universitas Malaysia melakukan penelitian yang berjudul *Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research*. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa tipe validitas tes dan instrumen tes berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui daftar pertanyaan dan survey.
- (20) Putri, Istiyono, & Nurcahyanto (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen*

- Tes Keterampilan Berpikir Kritis dalam Bentuk Pilihan Ganda Beralasan (POLITOMUS) di DIY.* Hasil penelitiannya adalah seluruh item tes dinyatakan fit berdasarkan kriteria batas terendah dan tertinggi INFIT MNSQ.
- (21) Mardiyah, Rusilowati, & Linuwih (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi*. Hasil penelitiannya adalah butir soal pilihan ganda dikatakan valid dan instrumen soal dikategorikan reliabel.
- (22) Sumaryatun, Rusilowati, & Nugroho (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi pada Materi Bioteknologi*. Hasil penelitiannya adalah instrumen penilaian autentik dikatakan valid dan reliabel, sehingga kepraktisan instrumen penilaian autentik menunjukkan kriteria respon siswa dan guru baik.
- (23) Amanaturrahmah, Kardoyo, & Rifai (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu berjalan baik.
- (24) Nugraha, Harini, & Sudarno (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul *Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif Taxonomy Bloom*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, seluruh soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 terkait dengan aspek kognitif taksonomi Bloom termasuk dalam kategori soal yang tidak baik.
- (25) Paturusi (2017) mahasiswa IAIN Purwokerto melakukan penelitian berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD 1 Negeri Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, sebanyak 16 soal dikatakan tidak valid dan memiliki kualitas jelek.
- (26) Rohmah (2017) mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Evaluasi Semester Ganjil Kelas*

IV Ilmu Pengetahuan Sosial Se-Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya adalah tingkat validitas menurut ahli dan rumus tergolong baik, tingkat reliabilitas tinggi, taraf kesukaran soal tergolong baik, daya beda soal tergolong baik, dan distraktor tergolong cukup berfungsi.

- (27) Witarsa, Munawar, & Berman (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *Penyusunan dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 95 butir soal yang dibuat, hanya 42 yang dikatakan valid, karena memiliki nilai reliabilitas kategori sangat tinggi.
- (28) Budianingsih, Utama, & Utama (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Ganesha melakukan penelitian yang berjudul *Validitas dan Reliabilitas Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2016 untuk Jurusan IPS*. Hasil penelitiannya adalah soal Ujian Nasional dikatakan valid dan dapat digunakan untuk latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (29) Destari (2017) mahasiswa Universitas Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, tingkat kesukaran soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik daripada SMA berakreditasi B, daya beda soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik daripada SMA berakreditasi B, efektivitas pengecoh soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi B lebih baik daripada SMA berakreditasi A, validitas soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik daripada SMA berakreditasi B, dan reliabilitas soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi B lebih baik daripada SMA berakreditasi A
- (30) Suzana (2017) mahasiswa Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali Cilacap melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya*

Pembeda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Purbalingga. Hasil penelitiannya adalah tingkat kesukaran 5% sangat sukar, 12,5% sukar, 50% sedang, 27,5% mudah dan 5% sangat mudah. Daya pembeda soal dikategorikan cukup baik, serta tingkat reliabilitas soal tergolong tinggi.

- (31) Triyani (2017) mahasiswa IAIN Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Latihan pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat 18 soal dengan kualitas baik dan 25 soal dengan kualitas jelek.
- (32) Sholeh, Khumaedi, & Pramono (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia.* Hasil penelitiannya adalah instrument penilaian dilihat dari validitas isi sudah memenuhi standar instrumen tersebut dapat dikembangkan.
- (33) Amelia (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Karanganyar Tahun 2018-2019.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, validitas isi berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, soal yang dibuat oleh guru telah memenuhi kaidah penulisan butir soal.
- (34) Rusmawan (2018) mahasiswa Universitas PGRI Pasuruan melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, validitas isi pada butir soal pilihan ganda mempunyai tingkat kesesuaian yang cukup tinggi dengan indikator pada silabus dan kurikulum.
- (35) Wibowo & Cholifah (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis PISA'S Literacy di Sekolah Dasar.* Hasil penelitiannya adalah instrumen soal yang digunakan pada tes tematik Kurikulum 2013 dan PISA'S Literacy, 36 soal dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya 4 soal dinyatakan tidak valid.

- (36)Prabayanti, Sudiana, & Wiratini (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Tes Ulangan Kenaikan Kelas Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dilihat dari validitas isi, validitas konstruk, dan dari segi bahasa tergolong tinggi, sedangkan untuk tingkat reliabilitas dan daya pembeda cukup baik, tingkat kesukaran baik, dan efektivitas pengecoh dapat berfungsi semestinya namun, masih terdapat beberapa soal berbeda dengan ranah kognitif taksonomi Bloom yang terdapat pada indikator.
- (37)Rehman, Aslam, & Hasan (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Pakistan melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis Of Multiple Choice Questions*. Hasil penelitiannya adalah butir tes soal perlu direvisi untuk meningkatkan kualitas sebelum digunakan dalam penilaian.
- (38)Nuryanto (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *The Validity Analysis Of Reading Test Items On National Standard School Final Examination For 12th Grade Of MAN 1 Semarang*. Hasil penelitiannya adalah tes telah memenuhi kriteria karena sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta butir soalnya memenuhi persepsi guru dan peserta didik.
- (39)Pasi & Yusrizal (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Unsyiah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Butan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar*. Hasil penelitiannya semua guru Bahasa Indonesia di MTsN mampu membuat soal dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.
- (40)Karim (2018) mahasiswa Universitas Indraprastra PGRI melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Soal Perlombaan Matematika Tingkat SMA*. Hasil penelitiannya adalah terdapat 6 soal yang tidak valid, tingkat daya beda soal cukup baik, memiliki tingkat kesukaran sedang dan sukar, serta memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.
- (41)Munadi (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Validitas Soal Tes Hasil Belajar pada Pelaksanaan Program Pembelajaran di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Hasil penelitiannya adalah masing-masing dosen membuat soal uraian atau objektif dengan perbandingan dosen lebih banyak menggunakan soal uraian.

- (42) Hidayah & Pramusinto (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kemampuan Guru Ekonomi SMA dalam Menganalisis Kualitas Soal se-SMA Negeri*. Hasil penelitiannya adalah kemampuan guru ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang dalam menganalisis kualitas soal tergolong buruk.
- (43) Alike, Darsono, & Linuwih (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Soal Model PISA untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global*. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan analisis validitas butir soal, daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, dan uji beda memperoleh hasil pengembangan soal model PISA dinyatakan layak digunakan.

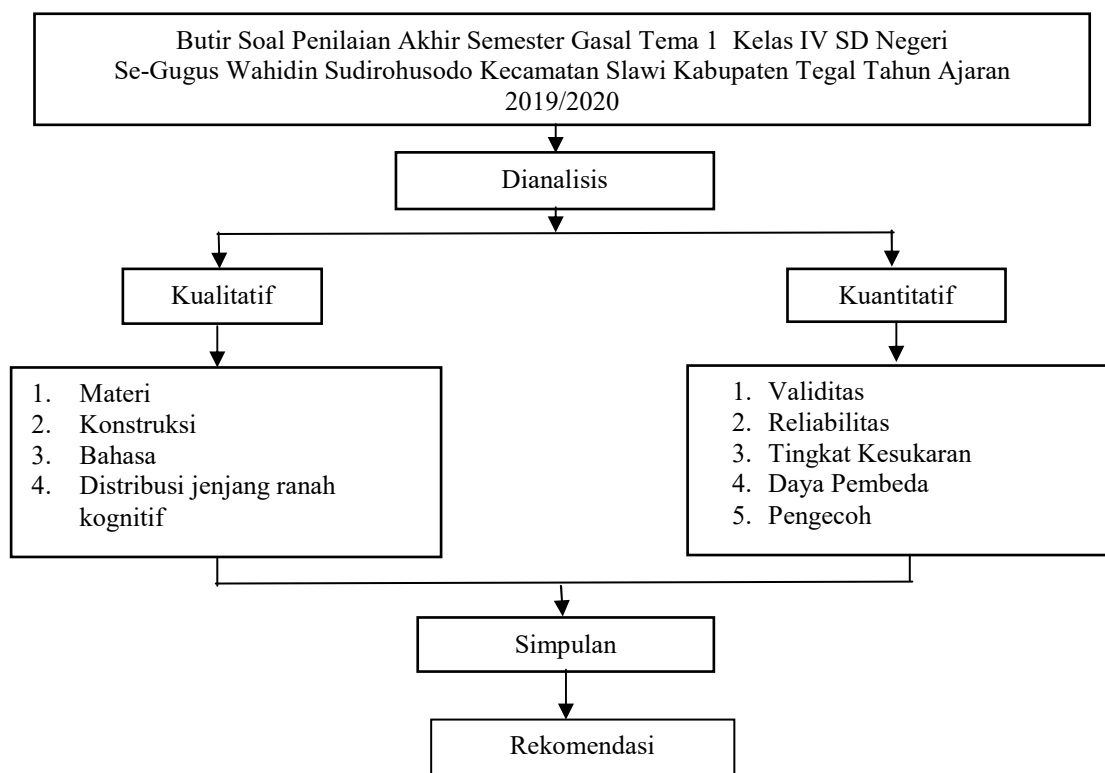
Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai analisis butir soal yang mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, mata pelajaran berbasis tematik, kurikulum yang digunakan, teknik penelitiannya, serta instrumen penelitian. Perbedaan yang paling mendasar dengan penelitian lainnya yaitu, instrumen yang digunakan oleh penulis selain instrumen utamanya berupa dokumen respon siswa terhadap soal tes pada PAS, penulis juga menggunakan instrumen lain berupa pedoman wawancara dan panduan observasi untuk mendukung fokus permasalahan dan temuan penelitian yang diperoleh.

2.3 Kerangka Berpikir

Berhasil tidaknya pembelajaran dapat ditentukan dari hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan dalam ranah kognitif. Tes yang berkualitas dapat mengukur kemampuan siswa dan tes tersebut mampu mengetahui sejauh mana

kemampuan peserta didik.

Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tema 1 tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal disusun oleh tim penyusun soal yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang ditunjuk oleh setiap gugus yang ada di Kabupaten Tegal yang kemudian diajukan oleh UPTD. Guru yang terpilih dan disetujui oleh UPTD, akan ditugaskan membuat soal. Umumnya, satu tema disusun oleh satu guru penyusun soal. Soal PAS menggunakan unit dan penyusun soal tidak menganalisis butir soal secara kualitatif terlebih dahulu, sehingga belum diketahui kualitas butir soalnya. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal guna menentukan kualitas butir soal PAS gasal tersebut. Kegiatan analisis butir soal PAS gasal tema 1 kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 disajikan pada gambar sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir penelitian. Pada bagian ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah dan saran merupakan rekomendasi yang diberikan kepada pembaca atas hasil penelitian yang ditemukan. Berikut uraiannya.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan hasil akhir yang mengacu pada rumusan masalah berdasarkan fakta-fakta logis yang diperoleh melalui analisis data hasil penelitian yang didukung dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis butir soal PAS gasal kelas IV Tema 1 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020, simpulan penelitiannya yaitu:

- (1) Validitas isi soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal kelas IV Tema 1 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 pada aspek materi dikategorikan “Tinggi”, aspek konstruksi dikategorikan “Sangat Tinggi”, dan aspek bahasa dikategorikan “Sangat Tinggi”. Selain itu, Penulisan kisi-kisi soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020, belum mencantumkan tingkat kesukaran soal, jumlah butir soal, dan waktu ujian, sehingga dapat dikatakan bahwa kisi-kisi soal tersebut belum memenuhi kriteria kisi-kisi soal yang baik dan benar.
- (2) Ranah kognitif soal pilihan ganda Tema 1 yang terdiri dari dua subtema, terdapat 10 (25%) soal berjenjang mengingat (C1), 22 (55%) soal berjenjang memahami (C2), 5 (12,5%) soal berjenjang menerapkan (C3), dan 3 (7,5%)

soal berjenjang menganalisis (C4). Soal uraian terdapat 6 (60%) soal berjenjang mengingat (C1), 3 (30%) soal berjenjang memahami (C2), dan 1 (10%) soal berjenjang menganalisis (C3).

- (3) Kualitas butir soal Tema 1 yang terdiri dari dua subtema mempunyai:
- a) tingkat validitas soal pilihan ganda 10 (25%) berkategori “Signifikan” dan 30 (75%) berkategori “Tidak Signifikan”, sedangkan pada butir soal uraian terdapat 2 (20%) berkategori “Sangat Signifikan”, 5 (50%) berkategori “Signifikan”, dan 3 (30%) berkategori “Tidak Signifikan”.
 - b) Tingkat reliabilitas soal pilihan ganda Tema 1 sebesar 0,54 dan uraian sebesar Tingkat reliabilitas soal uraian Tema 1 memiliki koefisien sebesar 0,59, sehingga reliabilitas soal pilihan ganda dan uraian PAS gasal Tema 1 SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tergolong cukup/korelasi cukup.
 - c) Analisis tingkat kesukaran pilihan ganda Tema 1 terdapat, 10 (25%) soal berkategori “Sukar”, 21 (52,5%) berkategori “Sedang”, 3 (7,5%) soal berkategori “Mudah”, dan 6 (15%) soal berkategori “Sangat Mudah”, sedangkan soal uraian memiliki 8 (80%) soal berkategori “Sedang”, 1 (10%) soal berkategori “Mudah”, dan 1 (10%) soal berkategori “Sangat Mudah”.
 - d) Daya pembeda soal pilihan ganda Tema 1 terdapat, 9 (22,5%) soal berkategori “Jelek”, 11 (27,5%) soal berkategori “Cukup”, 14 (35%) soal berkategori “Baik”, dan 6 (15%) soal berkategori “Sangat Baik”, sedangkan soal uraian terdapat 3 (30%) soal berkategori “Cukup”, 6 (60%) soal berkategori “Baik”, dan 1 (10%) soal berkategori “Sangat Baik”.
 - e) Efektivitas pengecoh soal pilihan ganda Tema 1 terdapat, 28 (70%) soal dikatakan efektif dan 12 (30%) soal dikatakan “Tidak Efektif”.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis butir soal yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

- (1) Dalam menyusun soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal secara logis dan rasional agar diperoleh soal yang berkualitas baik.
- (2) Kisi-kisi soal sebaiknya dilengkapi dengan tingkat kesukaran soal, jumlah butir soal, waktu ujian, serta penyusuaian jenjang ranah kognitif yang tepat sehingga jenjang ranah kognitif yang terukur sesuai dengan soal yang diujikan.
- (3) Soal yang memenuhi kriteria soal yang baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal dan soal yang tidak memenuhi kriteria soal yang baik diharapkan dapat diganti dengan soal yang memiliki kriteria lebih baik.
- (4) Bagi UPTD Kecamatan Slawi, diharapkan melakukan sosialisasi terhadap guru dan para penyusun soal untuk meningkatkan pemahaman tentang prosedur penyusunan soal yang benar, agar kualitas soal yang dibuat menjadi lebih baik
- (5) Bagi penyusun soal, diharapkan menentukan jenjang ranah kognitif yang sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal menjadi lebih baik, serta diharapkan penyusunan soal sesuai dengan kompetensi pada satu tema, sehingga kompetensi yang diujikan kepada peserta didik dapat sesuai dan tidak keluar dari tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Aminah, N. S., & Sarwanto. (2015). Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementas Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri*, tersedia Online di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/inkuiri/article/view/7814> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Alika, Darsono, & Linuwih (2018). Pengembangan Soal Model PISA untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global. Universitas Negeri Semarang. Unnes *Physics Education journal*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> (diakses pada 1 Maret 2020)
- Alpusari, M. (2014). Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows. *Jurnal Primary*, tersedia Online di <https://media.neliti.com/media/publications/258202-analisis-butir-soal-konsep-dasar-ipa-1m2d710558.pdf> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Amanaturrakhmah, I., Kardoyo., & Rifai, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*, tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17570> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Amelia (2018). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Karanganom Tahun 2018-2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arini & Dewi (2016). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 1 Taman Tahun Pelajaran 2015-2016. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal UNESA*, tersedia online di <http://unesajournal.pdf> (diakses pada 1 Februari 2020)
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Basuki, I & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budianingsih, Utama, & Utama. (2017). Validitas dan Reliabilitas Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2016 Untuk Jurusan IPS. Universitas Ganesha. *E-journal Undiksa*
- Darmadi, H., Sulha., & Jamalong, A. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Tersedia Online di [http:// gurupembaharu.com/ home/ download- /panduan-analisis-butir-soal.pdf](http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf) (diakses 1 November 2019).
- Destari (2017). Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Lampung. *Skripsi*
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Farda, U.J., Binajha, A., & Purwanti, E. (2016). Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPA Bervisi SETS. *Journal of Primary Education*, Tersedia Online di [https:// journal. unnes.ac.id/ sju/ index.php/ jpe/ article/view/12-890](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12-890) (diakses pada 1 Januari 2019).
- Febriani & Saksono, L. (2016). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Negeri Surabaya. *E-jurnal Unesa*, tersedia online di [https:// E:/ JURNAL/ NON% 2 0AKREDITASI/ Saksono.pdf](https://E:/JURNAL/NON%20AKREDITASI/Saksono.pdf) (diakses pada 1 Januari 2020)
- Gregory, R. J. 2013. *Tes Psikoogi Sejarrah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keebam Jilid 1*. Terjemahan Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayah & Pramusinto (2018). Analisis Kemampuan Guru Ekonomi SMA dalam Menganalisis Kualitas Soal se-SMA Negeri. Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses pada 1 Maret 2020)

- Jaedun, A., Hariyanto, L., & Nuryadin. (2014). An Evaluation Of The Implementation Of Curriculum 2013 At The Building Construction Department Of Vocational High Schoos in Yogyakarta. *Journal Of Education*, Tersedia online di [http:// download. portalgaruda.org/- article.php?article=353756&val=457&title=An%20evaluation%20of%20the%20implementation%20of%20Curriculum%202013%20at%20the%20building%20construction%20department%20of%20vocational%20high%20schoos%20in%20Yogyakarta](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=353756&val=457&title=An%20evaluation%20of%20the%20implementation%20of%20Curriculum%202013%20at%20the%20building%20construction%20department%20of%20vocational%20high%20schoos%20in%20Yogyakarta) (diakses 1 November 2019).
- Karim,A. (2018). Analisis Kualitas Soal Perlombaan Matematika Tingkat SMA. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, tersedia Online di https://www.researchgate.net/publication/322762082_Analisis_Kualita_s_Soal_Perlombaan_Matematika_Tingkat_SMA/link/5c0821f24585157ac1aafad7/ download (diakses pada 1 Januari 2020)
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran*, tersedia Online di [https:// journal.uny.ac.id/ index.php/jpep/article/view/10063](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10063) (diakses pada 1 November 2019).
- Khoshaim & Rashid. (2016). Assessment of the Assessment Tool: Analysis of Items in a Non-MCQ Mathematics Exam. *International Journal of Instruction*, tersedia Online di [https://eric.ed.gov/?id= EJ1086950](https://eric.ed.gov/?id=EJ1086950) (diakses 1 Januari 2019).
- Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan Edisi Revisi*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Hasil Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusnani, Muldayanti, & Rahayu. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Journal Biologi Education*
- Kuswana, W. S. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lubis, Syarifuddin, & Dongoran (2016). Analisis Butir Soal dan Kemampuan Siswa Menjawab Tes UN dan UAS Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN/MAN di Kota Medan. Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, tersedia online di [http:// jurnalpelitapendidikan. pdf](http://jurnalpelitapendidikan.pdf) (diakses pada 1 Februari 2020)

- Maemunah (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sruweng Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, tersedia online di <http://journalUMP.pdf> (diakses pada 1 Februari 2020)
- Mardiyyah, Rusilowati, & Linuwih (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi. Universitas Negeri Semarang. *Journal of Primary Education*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe> (diakses pada 1 Maret 2020)
- Martono, Suprami, & Aminah. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Kelas X pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya Berdasarkan Kurikulum 2013. Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Inkuiri*, tersedia online <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains> (diakses pada 1 Januari 2020)
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, S. (2018). Analisis Validitas Soal Tes Hasil Belajar pada Pelaksanaan Program Pembelajaran di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *E-jurnal UNY*, tersedia Online di <http://staffnew.uny.ac.id> (diakses pada 1 Januari 2020)
- Nugraha, Harini, & Sudarno (2017). Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif Taksonomi Bloom. Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan USM*, tersedia online di <http://USMjurnalFKIP.pdf> (diakses pada 1 Februari 2020)
- Nurjanah & Marlianingsih (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, tersedia online di [http:// E:/New%20folder%20/377-1108-1-PB.pdf](http://E:/New%20folder%20/377-1108-1-PB.pdf) (diakses pada 1 Februari 2020)
- Nuryanto. (2018). The Validity Analysis Of Reading Test Items On National Standard School Final Examination For 12th Grade Of MAN 1 Semarang. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*

- Pasi & Yusrizal. (2018). Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Butan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar. Universitas Unsyiah. *Master Bahasa Vol. 6 No. 2*
- Paturusi (2017). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD 1 Negeri Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Purwokerto. *Skripsi*
- Prabayanti, Sudiana, & Wiratini. (2018). Analisis Tes Ulangan Kenaikan Kelas Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal online*, tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index> (dikses pada 3 November 2019)
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Istiyono, & Nurcahyanto (2016). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis dalam Bentuk Pilihan Ganda Beralasan (POLITOMUS) di DIY. Universitas Negeri Semarang. *Unnes Physics Education Journal*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> (diakses pada 1 Maret 2020)
- Rahayu, Purnomo, & Sudikin. (2014). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013. Universitas Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*
- Rahmasari, D., & Ismiyati. (2016). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, tersedia online di <http://journal.unnes.id/sju/index.php/eeaj> (diakses pada 1 Januari 2020)
- Rehman, Aslam, & Hasan. (2018). Item Analysis Of Multiple Choice Questions. Pakistan. *Pakistan Oral & Dental Journal*, tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/328391882> (diakses pada 3 November 2019)
- Riyani, R., Meizora. S., & Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Rasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VII SMP. Universitas Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*.
- Riyani, R., Meizora. S., & Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Rasional pada Materi

Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VII SMP. Universitas Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*.

Rohmah. (2017). Analisis Butir Soal Evaluasi Semester Ganjil Kelas IV Ilmu Pengetahuan Sosial Se-Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Online*, tersedia di <https://simki.unpkediri.ac.id> (diakses pada 3 November 2019)

Rusmawan (2018). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan. Universitas PGRI Pasuruan. *Journal UNIPMA*, tersedia online di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista> (diakses pada 1 Februari 2020)

Sholeh, Khumaedi, & Pramono (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education Research and Evaluation*, tersedia online di <http://journals.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> (diakses pada 1 Maret 2020)

Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes, dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 212 Tersedia Online di <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/download/879/637> (diakses 1 Januari 2019).

Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sumaryatun, Rusilowati, & Nugroho (2016). Pengembangan Instrumen Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi pada Materi Bioteknologi. Universitas Negeri Semarang. *Journal of Primary Education*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe> (diakses pada 1 Maret 2020)

- Susanti, Trapsilasiwi, & Kurniati (2015). Analisis Tingkat Kognitif Uji Kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano> (diakses pada 1 Maret 2020)
- Suseno, I. (2017). Komparasi Karakteristik Butir Tes Pilihan Ganda Ditinjau dari Teori Tes Klasik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, tersedia di online <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/1588/1252> (diakses pada 1 Desember 2019)
- Sutriasih & Sumarni. (2014). Mengembangkan dan Menggunakan Butir-butir Soal Tes (Pilihan Ganda). *Jurnal Pendidikan*, tersedia online di <http://journal.unnes.ac.id> (diakses pada 1 Maret 2020)
- Suzana. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Purbalingga. Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali Cilacap. *Jurnal MathGram Matematika*, tersedia online di <https://ejournal.unugha.ac.id> (diakses pada 1 Januari 2020)
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. Universitas Malaysia. *International Journal of Academic Research in Management*, tersedia di online www.elvedit.com (diakses pada 1 Januari 2020)
- Triyani (2017). Analisis Butir Soal Latihan pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII. IAIN Surakarta. *Skripsi*
- Tutut, K. (2015). Analisis Butir Soal Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. *Journal of Elementary Education*, tersedia di online <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/je> (diakses pada 3 November 2019)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Disahkan oleh Sekretariat Negara RI
- Wibowo & Cholifah. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis PISA'S Literacy di Sekolah Dasar. Universitas Islam Raden Rahmat Malang. *Jurnal IKIP*, tersedia online di <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/jipva> (diakses pada 1 September 2019)

- Widowati, T., Aminah, N. S., & Cari. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis *Scientific Literacy* pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inkuiri*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jser/article/view/22468> (diakses pada 1 November 2019).
- Widoyoko, S. E. P. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikrama, I. N. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Tersedia Online di [http:// karya-wikrama.blogspot.com/ 2015/ 04/ validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html](http://karya-wikrama.blogspot.com/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html) (diakses 5 Desember 2019).
- Witarsa, Munawar, & Berman. (2017). Penyusunan dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK. Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Mechanical Engineering*